

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA DAN PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS***

#### **2.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan institusi pasar modal yang terbentuk melalui konsolidasi antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Proses penyatuan tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan optimalisasi efektivitas operasional dan efisiensi transaksi pasar modal, dengan penetapan BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi serta instrumen derivatif. BEI secara formal memulai operasionalnya pada 1 Desember 2007 dan sejak saat itu memainkan peran instrumental dalam ekosistem pasar modal Indonesia, yakni sebagai fasilitator peluang investasi sekaligus sumber pembiayaan strategis bagi berbagai entitas yang memerlukan pendanaan. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bursa efek didefinisikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek. Bursa Efek Indonesia berkedudukan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Nomor 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

#### **2.2 Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals***

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer non-cyclicals* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam

rentang periode 2021–2024. Penelitian ini diarahkan pada perusahaan yang bergerak dalam produksi maupun distribusi barang dan jasa yang secara konsisten dikonsumsi oleh masyarakat, dengan karakteristik produk yang bersifat primer dan anti-siklis. Sektor ini meliputi ritel barang primer, toko makanan, apotek, supermarket, produsen makanan dan minuman kemasan, produsen rokok, serta produsen barang kebutuhan rumah tangga dan perawatan pribadi.

Berdasarkan data resmi BEI dari 132 perusahaan yang termasuk dalam sektor consumer *non-cyclicals* pada periode penelitian, sebanyak 57 perusahaan memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sampel penelitian. Berikut profil perusahaan sampel beserta informasi yang diperoleh dari laman resmi perusahaan :

### **2.2.1 PT Astra Agro Lestari Tbk**

PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala, kemudian mengalami perubahan nama menjadi PT Astra Agro Niaga pada tahun 1989, dan pada akhirnya resmi menggunakan nama PT Astra Agro Lestari Tbk sejak tahun 1997. Perseroan merupakan entitas anak dari PT Astra International Tbk dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 9 Desember 1997 dengan kode saham AALI. Per 31 Desember 2024, sebesar 79,68% kepemilikan saham Perseroan dipegang oleh PT Astra International Tbk, sementara sisanya sebesar 20,32% dimiliki oleh publik. Kegiatan operasional Perseroan terpusat pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit serta pengolahan berbagai produk turunan minyak sawit.

### **2.2.2 PT FKS Food Sejahtera Tbk**

PT FKS Food Sejahtera Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman, khususnya dalam produksi makanan ringan, makanan manis, dan makanan dasar sebagai bagian dari sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Perusahaan didirikan pada 26 Januari 1990 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 11 Juni 1997 dengan kode saham AISA. Sebagai bagian dari FKS Group, perusahaan berkomitmen menyediakan produk makanan berkualitas dengan harga terjangkau serta terus melakukan inovasi melalui peningkatan efisiensi produksi dan pengembangan teknologi. Per 31 Desember 2024, struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri atas PT Pangan Sejahtera Investama sebesar 58,28%, PT Asta Askara Sentosa sebesar 15,48%, dan masyarakat sebesar 26,24%.

### **2.2.3 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran dengan format minimarket melalui jaringan ritel Alfamart. Perusahaan didirikan pada 22 Februari 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarganya, dan mulai mengembangkan bisnis minimarket pada tahun 1999. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 melalui penawaran umum perdana (IPO) dengan kode saham AMRT. Selain berfokus pada pengembangan usaha ritel, perusahaan juga menjalankan berbagai program tanggung jawab sosial dan inisiatif lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Per tahun 2024,

struktur kepemilikan saham Perseroan terdiri atas PT Sigmantara Alfindo sebesar 53,19% dan masyarakat sebesar 46,81%.

#### **2.2.4 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk**

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama awal PT Suryaraya Cakrawala, yang selanjutnya bertransformasi menjadi PT Astra Agro Niaga pada tahun 1989 sebelum akhirnya mengadopsi nama PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 1997. Sebagai entitas subsidiari dari PT Astra International Tbk, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 9 Desember 1997 di bawah kode emiten AALI. Berdasarkan data per 31 Desember 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk menguasai porsi mayoritas sebesar 79,68%, sedangkan kepemilikan publik tercatat sebesar 20,32%. Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan difokuskan pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit serta pengolahan produk-produk turunan dari minyak sawit.

#### **2.2.5 PT BISI International Tbk**

PT BISI International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk pertanian dengan fokus pada pengembangan dan penyediaan benih hibrida. Perusahaan ini didirikan pada 22 Juni 1983 dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry dan berkantor pusat di Sidoarjo, Indonesia. Perseroan dikenal sebagai salah satu produsen benih hibrida terbesar di Indonesia yang menghasilkan benih untuk komoditas jagung, padi,

serta tanaman hortikultura, selain juga memproduksi pestisida dan pupuk. Produk-produk perusahaan dikembangkan melalui penelitian ilmiah yang didukung oleh infrastruktur modern serta sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Perseroan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta pada 28 Mei 2007 dengan kode saham BISI.

#### **2.2.6 PT Eagle High Plantations Tbk**

PT Eagle High Plantations Tbk merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan berdomisili di Jakarta. Perseroan didirikan pada 6 November 2000 dengan nama awal PT Bumi Perdana Prima International, yang kemudian mengalami serangkaian transformasi identitas korporasi menjadi PT BW Plantation pada tahun 2007, dan selanjutnya menjadi PT Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2014. Perseroan resmi memasuki pasar modal dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada 27 Oktober 2009. Berdasarkan data tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan menggambarkan komposisi sebagai berikut: PT Rajawali Capital Internasional menguasai 37,70%, FIC Properties SDN BHD sebesar 37,00%, kepemilikan publik tercatat sebesar 24,02%, serta *treasury stock* sebesar 1,28%.

#### **2.2.7 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan lemak nabati, dengan spesialisasi pada pengolahan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Perusahaan ini

pertama kali didirikan pada tahun 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar, yang kemudian bertransformasi menjadi PT Cahaya Kalbar pada tahun 1998. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 1996 dengan kode saham CEKA. Pada tahun 2013, Perseroan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan resmi bergabung dalam ekosistem grup Wilmar International Limited. Per tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan terdiri atas PT Sentratama Niaga Indonesia yang menguasai porsi mayoritas sebesar 87,02%, sementara kepemilikan publik dengan masing-masing porsi di bawah 5% tercatat sebesar 12,98%.

#### **2.2.8 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, peternakan ayam, serta makanan olahan. Perseroan memulai operasional komersialnya pada tahun 1972 dan terus berkembang dengan memperluas jaringan fasilitas produksinya di berbagai wilayah di Indonesia. Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, perusahaan juga mengekspor produknya ke beberapa negara seperti Singapura, Jepang, dan Timor Leste. Dalam menjalankan operasionalnya, Perseroan menerapkan teknologi modern dan standar produksi nasional maupun internasional guna menghasilkan produk berkualitas serta mendukung ketahanan pangan. Per tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan terdiri atas Charoen Pokphand Indonesia Group sebesar 55,5% dan masyarakat sebesar 44,5%.

### **2.2.9 PT Central Proteina Prima Tbk**

PT Central Proteina Prima Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri perikanan dan agribisnis, dengan spesialisasi pada produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan, serta pakan hewan peliharaan. Perseroan didirikan pada 30 April 1980 dan mulai menjalankan kegiatan komersialnya pada 18 Agustus 1980. Ruang lingkup usaha Perseroan mencakup sektor industri, peternakan dan pertanian, budidaya tambak, pembibitan, serta perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan industri perikanan. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 1990. Per tahun 2024, kendali kepemilikan saham Perseroan dipegang oleh keluarga Jiaravanon dengan porsi kepemilikan sebesar 45,27%.

### **2.2.10 PT Delta Djakarta Tbk**

PT Delta Djakarta Tbk merupakan entitas industri yang bergerak dalam produksi dan distribusi minuman beralkohol, dengan spesialisasi pada produksi bir. Perseroan didirikan pada tahun 1932 di bawah nama NV Archipel Brouwerij Compagnie dan menempati posisi sebagai salah satu pionir industri bir di Indonesia melalui produk ikoniknya, Anker Bir. Seiring dinamika perkembangan korporasi, Perseroan mengalami serangkaian perubahan struktur kepemilikan hingga pada tahun 1970 secara resmi bertransformasi menjadi PT Delta Djakarta Tbk. Perseroan selanjutnya mencatatkan efeknya secara bersamaan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1984. Mengacu pada data tahun 2024, struktur

kepemilikan saham Perseroan menunjukkan komposisi sebagai berikut: San Miguel Malaysia (L) Private Limited menguasai porsi terbesar sebesar 58,33%, diikuti oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar 26,25%, serta kepemilikan publik sebesar 15,42%.

#### **2.2.11 PT Dharma Satya Nusantara Tbk**

PT Dharma Satya Nusantara Tbk merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam industri perkayuan dan agribisnis. Perseroan berdiri pada 29 September 1980 dengan kegiatan usaha awal yang terpusat pada sektor perkayuan setelah memperoleh Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari otoritas pemerintah. Seiring dengan dinamika perkembangan korporasi, Perseroan melakukan ekspansi usaha melalui diversifikasi ke sektor perkebunan kelapa sawit dan membangun fasilitas pabrik kelapa sawit pada tahun 2002. Perseroan resmi memasuki pasar modal dengan mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 di bawah kode emiten DSNG. Berdasarkan data tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan menunjukkan bahwa keluarga Oetomo menguasai 28,90% dan keluarga T.P. Rachmat memegang 31,71% melalui beberapa entitas perusahaan yang terafiliasi.

#### **2.2.12 PT Enseval Putera Megatrading Tbk**

PT Enseval Putera Megatrading Tbk merupakan entitas distribusi yang bergerak dalam bidang distribusi produk farmasi dan alat kesehatan di Indonesia. Perseroan didirikan pada Oktober 1973 sebagai entitas hasil pemekaran fungsi distribusi dari kegiatan pemasaran dan produksi PT Kalbe

Farma Tbk. Seiring perkembangan operasionalnya, ruang lingkup distribusi Perseroan mengalami perluasan yang tidak hanya mencakup produk farmasi, tetapi juga merambah pada produk konsumen, peralatan kesehatan, serta penyediaan bahan baku bagi industri farmasi, kosmetik, dan makanan. Perseroan resmi mencatatkan efeknya di Bursa Efek Jakarta pada 1 Agustus 1994 dengan kode emiten EPMT. Mengacu pada data tahun 2024, komposisi kepemilikan saham Perseroan menggambarkan dominasi PT Kalbe Farma Tbk dengan porsi kepemilikan sebesar 92,18%, sedangkan kepemilikan publik tercatat sebesar 7,82%.

#### **2.2.13 PT FKS Multi Agro Tbk**

PT FKS Multi Agro Tbk merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam distribusi komoditas agrikultur serta pengelolaan rantai pasok secara terintegrasi. Perseroan berdiri pada tahun 1992 di bawah nama PT Fishindo Kusuma Sejahtera dengan kegiatan usaha awal yang berfokus pada produksi minyak dan tepung ikan. Seiring dengan dinamika perkembangan korporasi, Perseroan melakukan reorientasi bisnis yang diiringi perubahan nama menjadi PT FKS Multi Agro Tbk dan resmi mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002. Ruang lingkup operasional Perseroan mencakup jasa kepelabuhanan, pergudangan, transportasi, serta penjualan dan distribusi bahan baku pakan dan pangan. Mengacu pada data tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan menunjukkan bahwa PT FKS Corporindo Indonesia menguasai porsi mayoritas sebesar 79,06%, PT

Caturkartika Perdana memegang 10,40%, dan kepemilikan publik tercatat sebesar 10,54%.

#### **2.2.14 PT Gudang Garam Tbk**

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu entitas industri rokok kretek terbesar di Indonesia yang dirintis oleh Surya Wonowidjojo pada tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur. Perseroan resmi memasuki pasar modal dengan mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 di bawah kode emiten GGRM. Perseroan menghasilkan berbagai varian produk rokok kretek dengan fasilitas produksi utama yang berlokasi di Kediri dan Gempol, Jawa Timur. Pada tahun 2024, Perseroan mencatatkan pangsa pasar rokok domestik sebesar sekitar 17,4% dan ditopang oleh infrastruktur jaringan distribusi yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan menggambarkan dominasi PT Suryaduta Investama selaku pemegang saham pengendali dengan porsi kepemilikan sebesar 69,29%, sementara porsi kepemilikan yang tersisa dipegang oleh investor perorangan dan masyarakat umum.

#### **2.2.15 PT Gozco Plantations Tbk**

PT Gozco Plantations Tbk didirikan pada 10 Agustus 2001 dengan nama PT Surya Gemilang Sentosa dan selanjutnya mengalami perubahan nama menjadi PT Gozco Plantations Tbk pada tahun 2007. Perseroan bergerak di bidang pengembangan dan pengoperasian lahan perkebunan, perdagangan, serta pengolahan kelapa sawit menjadi minyak nabati (*crude palm oil*) melalui entitas anak perusahaan. Perseroan melaksanakan

penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 2008 dan efeknya resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten GZCO. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas PT Golden Zaga Indonesia sebesar 28,37%, Tjandra Mindharta Gozali sebesar 26,37%, Nyamdorj Chuluunbaatar sebesar 9,85%, Jamal Rosyidin Hakki sebesar 0,30%, Andrew Michael Vincent dengan porsi yang sangat kecil, serta kepemilikan publik dengan proporsi di bawah 5% sebesar 35,11%.

#### **2.2.16 PT H.M. Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebuah entitas korporasi yang bergerak di industri tembakau dan telah berdiri sejak tahun 1913 di Surabaya oleh Liem Seeng Tee. Perusahaan ini dikenal melalui produk rokok kretek legendaris Dji Sam Soe dan berkembang menjadi salah satu perusahaan tembakau terbesar di Indonesia. Pada tahun 1990, Sampoerna mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham HMSP. Pada tahun 2005, mayoritas saham perusahaan diakuisisi oleh Philip Morris International melalui anak perusahaannya PT Philip Morris Indonesia. Kegiatan usaha pokok perusahaan mencakup aktivitas produksi dan distribusi produk rokok, serta pengembangan inovasi dalam segmen produk tembakau yang tidak menghasilkan asap. Pada tahun 2024, struktur kepemilikan saham perusahaan didominasi oleh PT Philip Morris Indonesia sebesar 92,44%, sedangkan 7,56% sisanya dimiliki oleh masyarakat.

### **2.2.17 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang lahir pada tahun 2009 melalui proses restrukturisasi internal divisi *Consumer Branded Product* yang sebelumnya berada di bawah naungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan sejarah produksi mi instan yang telah berlangsung sejak tahun 1982. Ruang lingkup kegiatan usaha perseroan meliputi produksi aneka produk konsumen bermerek yang terdiri atas mi instan, produk *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dengan kode emiten ICBP. Per tahun 2024, struktur kepemilikan saham perseroan didominasi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan porsi kepemilikan sebesar 80,53%, sementara sisa kepemilikan sebesar 19,47% tersebar di kalangan publik dengan masing-masing pihak memiliki proporsi di bawah 5%.

### **2.2.18 PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri pangan secara terintegrasi, dengan cakupan operasional yang mencakup seluruh rantai nilai mulai dari tahap pengolahan bahan baku hingga distribusi produk akhir kepada konsumen. Perseroan didirikan pada tahun 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma, kemudian mengalami perubahan nama menjadi Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994 seiring dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood membagi

aktivitas bisnisnya ke dalam empat segmen usaha strategis, yakni produk konsumen bermerek, Bogasari yang mencakup produksi tepung terigu dan pasta, agribisnis, serta segmen distribusi yang memiliki jaringan pemasaran yang tersebar secara luas di seluruh wilayah Indonesia. Adapun per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas First Pacific Investment Management Limited sebagai pemegang saham mayoritas dengan proporsi sebesar 50,07%, Anthoni Salim dengan kepemilikan sebesar 0,02%, serta publik yang menguasai porsi sebesar 49,91% dari total saham yang beredar.

#### **2.2.19 PT Jaya Agra Wattie Tbk**

PT Jaya Agra Wattie Tbk pada mulanya didirikan dengan nama Handel Maatschappij Alexander Wattie and Company Limited, sebuah entitas usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan serta pengelolaan lahan perkebunan yang meliputi komoditas karet, kopi, dan kakao di wilayah Pulau Jawa. Seiring perkembangan perusahaan, pada tahun 1987 perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Jaya Agra Wattie dengan memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor agribisnis yang mencakup rangkaian aktivitas dari penanaman, pengolahan, hingga pemasaran hasil perkebunan. Perseroan selanjutnya resmi mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2011 dengan kode saham JAWA. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan didominasi oleh PT Sarana Agro Investama selaku pemegang saham pengendali dengan porsi

kepemilikan sebesar 92,50%, sementara sisa kepemilikan sebesar 7,50% dipegang oleh masyarakat umum atau publik.

#### **2.2.20 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan agri-food terintegrasi di Indonesia yang didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd. Pada awal operasionalnya, perseroan memproduksi pelet kopra, kemudian melakukan ekspansi usaha ke segmen pakan ternak pada tahun 1975 serta pembenihan ayam pada tahun 1982. Perseroan secara resmi mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 dan berkembang menjadi entitas peternakan terintegrasi yang meliputi segmen usaha pakan ternak, pembibitan, budidaya, hingga produk makanan olahan. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas Japfa Ltd sebagai pemegang saham mayoritas dengan porsi 55,43%, kepemilikan publik sebesar 43,73%, serta treasury stock sebesar 0,84%.

#### **2.2.21 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk**

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan telah berdiri sejak tahun 1906, dengan lingkup kegiatan usaha yang meliputi budidaya, pengolahan, serta pemasaran komoditas perkebunan mencakup kelapa sawit, karet, kakao, dan teh. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 dan sejak tahun 2007 telah menjadi bagian dari kelompok usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan

saham perseroan terdiri atas PT Salim Ivomas Pratama Tbk dengan porsi sebesar 59,51%, Indofood Agri Resources Ltd sebesar 0,11%, serta kepemilikan publik sebesar 40,38%.

#### **2.2.22 PT Martina Berto Tbk**

PT Martina Berto Tbk merupakan perusahaan kosmetik yang didirikan pada tahun 1977 oleh Martha Tilaar. Perusahaan berkembang dari usaha salon kecantikan menjadi produsen kosmetik dan produk perawatan tubuh berbasis bahan alami serta herbal. Seiring perkembangannya, Perseroan memperluas kapasitas produksi dan memperkenalkan berbagai merek kosmetik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perseroan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dengan kode saham MBTO. Pada tahun 2024, struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri dari PT Marthana Megahayu Inti sebesar 66,82%, PT Martha Megahayu sebesar 0,45%, PT Bringin Wulanki Ayu sebesar 0,48%, serta kepemilikan publik sebesar 32,25%.

#### **2.2.23 PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri minuman dengan portofolio produk yang mencakup sejumlah merek ternama, di antaranya Bintang Beer dan Heineken. Perseroan didirikan pada tahun 1929 di Medan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen dan memulai operasional fasilitas produksi pertamanya di Surabaya pada tahun 1931. Dalam perjalanannya, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan nama hingga akhirnya menetapkan nama PT Multi

Bintang Indonesia pada tahun 1981 serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten MLBI. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas Heineken International B.V. selaku pemegang saham mayoritas dengan porsi sebesar 89,32% dan kepemilikan publik sebesar 10,68%.

#### **2.2.24 PT Mustika Ratu Tbk**

PT Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan kosmetik dan jamu tradisional yang didirikan pada tahun 1978 oleh Mooryati Soedibyo. Perusahaan ini berkembang dari industri rumahan menjadi produsen produk kecantikan, perawatan tubuh, serta obat herbal berbasis bahan alami dan budaya tradisional Indonesia. Perseroan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995 dengan kode saham MRAT. Pada tahun 2024, struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri dari PT Mustika Ratu Investama sebesar 71,26%, Faadhil Irshad Nasution sebesar 5,28%, dan kepemilikan publik sebesar 23,45%.

#### **2.2.25 PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, didirikan pada tahun 1977 dengan fasilitas produksi pertama yang berlokasi di Tangerang. Perseroan selanjutnya melaksanakan penawaran umum perdana pada tahun 1990 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sejumlah produk unggulan perseroan, termasuk Kopiko, kini telah berhasil menembus pasar internasional dan dipasarkan di berbagai negara yang tersebar di lima benua.

Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas PT Unita Branindo sebesar 32,93%, PT Mayora Dhana Utama sebesar 26,14%, Jogi Hendra Atmadja sebesar 25,24%, serta kepemilikan publik sebesar 15,69%.

#### **2.2.26 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996 dengan memproduksi roti bermerek Sari Roti dari pabrik pertamanya di Cikarang. Perseroan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dengan kode saham ROTI serta terus memperluas kapasitas produksi dan jaringan distribusi di berbagai wilayah Indonesia. Pada tahun 2024, struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri dari PT Indoritel Makmur Internasional Tbk sebesar 25,77%, Demeter Indo Investment Pte. Ltd. sebesar 22,16%, Bonlight Investments Ltd. sebesar 20,79%, Pasco Shikishima Corporation sebesar 8,50%, Lief Holdings Pte. Ltd. sebesar 6,06%, dan kepemilikan publik sebesar 8,74%.

#### **2.2.27 PT Salim Ivomas Pratama Tbk**

PT Salim Ivomas Pratama Tbk berdiri pada tahun 1992 dan resmi berafiliasi ke dalam Indofood Group pada tahun 1997. Perseroan bergerak di sektor agribisnis dengan fokus utama pada kegiatan perkebunan kelapa sawit serta pengolahan berbagai produk turunannya. Proses pengembangannya, perusahaan melakukan ekspansi melalui akuisisi lahan perkebunan di wilayah Kalimantan dan Sumatera, akuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, serta diversifikasi usaha ke segmen bisnis gula melalui PT Lajuperdana

Indah. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham terdiri atas Indofood Agri Resources Ltd. sebesar 73,46%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 6,68%, dan publik sebesar 19,86%, sementara sebagian kecil saham dimiliki oleh sejumlah komisaris dan direktur perseroan, antara lain Ferdi Gunawan, Taufik Wiraatmadja, dan Tan Agustinus Dermawan.

#### **2.2.28 PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk**

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk didirikan pada 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor dan berubah menjadi PT Sierad Produce pada 1986. Perusahaan kemudian melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada 1996 dengan kode saham SIPD. Pada 2020, nama perusahaan berubah menjadi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Perusahaan bergerak di bidang pakan ternak, bibit ayam (DOC), ayam potong, serta produk makanan olahan, dan berkembang melalui akuisisi PT Belfoods Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Great Giant Pineapple sebesar 90,74% dan publik 9,26%.

#### **2.2.29 PT Sekar Bumi Tbk**

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada tahun 1973 dan tercatat sebagai pelopor dalam industri pengolahan udang beku di Indonesia. Perseroan menjalankan kegiatan usaha di bidang manufaktur produk hasil laut bernilai tambah serta makanan olahan, yang mencakup komoditas udang, ikan, dim sum, dan bakso ikan. Produk-produk yang dihasilkan perseroan dipasarkan baik di pasar domestik maupun diekspor ke berbagai negara, meliputi

Amerika Serikat, Eropa, Australia, Jepang, serta sejumlah negara di kawasan Asia, dengan merek dagang yang terdiri atas FINNA, SKB, Bumifood, Mitraku, dan Mantul. Perusahaan kemudian melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada 5 Januari 1993. Pada 2024, struktur kepemilikan saham didominasi oleh TAEI Two Partners Ltd sebesar 32%, diikuti Green Resources Investments Pte. Ltd. 20%, PT Multi Karya Sejati 10%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 6%, FJ Capital Pte. Ltd. 5%, serta direksi dan komisaris 2% dan publik 25%.

#### **2.2.30 PT Sekar Laut Tbk**

PT Sekar Laut Tbk bermula dari kegiatan perdagangan dan pengolahan produk kelautan yang dirintis sejak tahun 1966 di Sidoarjo, Jawa Timur, hingga berkembang menjadi produsen kerupuk udang. Perseroan resmi berbadan hukum pada tanggal 19 Juli 1976 dan bergerak di sektor industri makanan dan minuman, dengan portofolio produk meliputi kerupuk, saus, sambal, bumbu masak, roti, dan makanan ringan yang seluruhnya dipasarkan di bawah merek dagang FINNA, baik di pasar domestik maupun ekspor. Perseroan melaksanakan IPO pada 8 September 1993 di Bursa Efek Indonesia. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham terdiri atas Green Resources Investments Pte. Ltd. sebesar 42,92%, Aneka Agro Food, Visi Inti Pelangi, Eswhuang, dan Sentar Dinamika masing-masing sebesar 6,54%, saham treasury sebesar 10%, serta publik sebesar 21,10%.

### **2.2.31 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk didirikan pada 1962 dan menjadi perusahaan publik sejak 1992 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan merupakan salah satu produsen produk konsumen berbasis kelapa sawit terintegrasi di Indonesia dengan kegiatan mulai dari pengelolaan perkebunan, pengolahan minyak sawit, hingga produksi produk turunan seperti minyak goreng, margarin, shortening, biodiesel, dan oleokimia. Produk dipasarkan secara global dengan merek seperti Filma dan Kunci Mas. Pada 2024, struktur kepemilikan saham didominasi oleh PT Purimas Sasmita sebesar 92,40%, sedangkan 7,60% saham dimiliki oleh pemegang saham lain dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%.

### **2.2.32 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan pada 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada 2005 di sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang berbasis di Kalimantan Tengah. Perusahaan mengelola perkebunan, pabrik kelapa sawit, serta fasilitas bioenergi, dan melakukan IPO pada 2013 di Bursa Efek Indonesia. SSMS juga memperluas bisnis ke energi terbarukan melalui pembangkit listrik biomassa dan memperkuat integrasi usaha melalui konsolidasi dengan PT Citra Borneo Utama Tbk pada 2023. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Citra Borneo Indah sebesar 62,296%, PT Putra Borneo Agro Lestari 8,057%, dan masyarakat 29,647%.

### **2.2.33 PT Tunas Baru Lampung Tbk**

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan pada 1973 dan merupakan bagian dari Sungai Budi Group, salah satu pelopor industri pertanian di Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi di Lampung pada 1975 dan berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng berbasis kelapa sawit di Indonesia. Perseroan kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 14 Februari 2000. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Budi Delta Swakarya sebesar 32,77%, PT Sungai Budi 26,56%, publik 40,59%, dan pemegang saham lainnya 0,08%.

### **2.2.34 PT Mandom Indonesia Tbk**

PT Mandom Indonesia Tbk didirikan pada 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co. Ltd. dan mulai berproduksi secara komersial pada 1971 di Sunter, Jakarta. Perusahaan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 1993 dan pada 2001 resmi berubah nama menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perusahaan bergerak di industri kosmetik dan produk perawatan pribadi, dengan berbagai pengembangan pabrik dan fasilitas produksi di kawasan industri MM2100 Bekasi serta ekspansi bisnis melalui akuisisi PT Alliance Cosmetics pada 2021. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Mandom Corporation sebesar 65,2%, PT Asia Jaya Paramita 11,4%, dan publik 23,4%.

### **2.2.35 PT Tigaraksa Satria Tbk**

PT Tigaraksa Satria Tbk didirikan pada 1986 dan mulai beroperasi pada 1988 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk

konsumen bermerek di Indonesia. Perseroan menjadi perusahaan publik pada 21 April 1990 di Bursa Efek Indonesia dan mengembangkan berbagai lini usaha seperti distribusi produk konsumen, produk keluarga, layanan gas dan peralatan dapur, produksi bubuk, jasa pergudangan *cold storage*, serta transportasi produk beku dan dingin. Pada 2024, kepemilikan saham terdiri dari PT Penta Widjaja Investindo 36,21%, PT Sarana Ledaun 29,34%, PT Widajatunggal Sejahtera 25,35%, dan publik sekitar 7,74%.

#### **2.2.36 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan pada tahun 1971 berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 dan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 20 Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ULTJ. Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dengan fokus utama pada produksi minuman UHT (*Ultra High Temperature*) seperti susu cair, teh kemasan siap minum, minuman kesehatan, serta makanan berupa susu bubuk dan susu kental manis. Pada tahun 2024, struktur kepemilikan saham Perseroan terdiri dari Sabana Prawirawidjaja sebagai pemegang saham terbesar dengan porsi 49,78%, diikuti oleh PT Prawirawidjaja Prakarsa sebesar 23,78%, dan sisanya 26,44% dimiliki oleh masyarakat atau publik.

#### **2.2.37 PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk**

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk didirikan pada 1911 dengan nama Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij. Perusahaan kemudian beberapa kali berganti nama hingga

menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk serta memperluas usaha ke perkebunan karet, kelapa sawit, dan oleokimia. Perseroan melakukan IPO pada 1990 di Bursa Efek Indonesia dan terus mengembangkan bisnis perkebunan serta industri turunannya. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Bakrie Capital Indonesia 17,82%, Ernawati Ali 10,96%, Stefanie Djajali 9,21%, Paradiso Resources Ltd. 6,12%, dan publik 55,89%.

#### **2.2.38 PT Unilever Indonesia Tbk**

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. di Jakarta dan bergerak di industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Perusahaan memproduksi berbagai produk kebutuhan sehari-hari di bidang perawatan pribadi, rumah tangga, serta makanan dan minuman dengan merek yang dikenal luas seperti Pepsodent, Lifebuoy, Lux, Dove, Sunsilk, Rinso, Sunlight, Royco, dan Bango. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 1982 di Bursa Efek Indonesia dan saat ini memiliki beberapa fasilitas produksi di Cikarang dan Surabaya. Pada 2024, struktur kepemilikan saham perusahaan didominasi oleh Unilever Indonesia Holding B.V. sebesar 85%, sedangkan 15% sisanya dimiliki oleh masyarakat (publik).

#### **2.2.39 PT Wismilak Inti Makmur Tbk**

PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan rokok Indonesia yang berawal dari pendirian PT Gelora Djaja pada 1962 di Surabaya sebagai produsen sigaret kretek tangan. Perseroan kemudian mendirikan PT Wismilak Inti Makmur pada 1994 sebagai perusahaan induk

dan mengembangkan bisnis produksi serta distribusi rokok melalui entitas anaknya. Perusahaan juga memperluas lini produk dengan sigaret kretek mesin dan cerutu serta memperkuat jaringan distribusi di berbagai wilayah Indonesia. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 2012 di Bursa Efek Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Indahtati Widjajadi 25,48%, Ronald Walla 15,20%, Stephen Walla 15,18%, Sugito Winarko 7,30%, serta masyarakat 36,84%.

#### **2.2.40 PT Duta Intidaya Tbk**

PT Duta Intidaya Tbk didirikan pada 16 Juni 2005 dan bergerak di bidang ritel produk kesehatan dan kecantikan, termasuk obat-obatan, produk farmasi, serta makanan dan minuman. Perseroan merupakan pemegang lisensi eksklusif merek Watsons di Indonesia dari AS Watson Group. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 28 Juni 2016 di Bursa Efek Indonesia. Hingga 2024, Perseroan mengoperasikan 179 gerai yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta memperluas penjualan melalui *platform digital* dan *marketplace*. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Total Alliance Holdings Limited 73,87%, PT Indah Sehat Cemerlang 17,43%, PT Usaha Indah Abadi 1,03%, dan publik 7,67%.

#### **2.2.41 PT Kino Indonesia Tbk**

PT Kino Indonesia Tbk merupakan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang memulai kegiatan usaha pada tahun 1991 melalui PT Dutalestari Sentratama di bidang distribusi. Pada tahun 1999, perusahaan berkembang menjadi produsen berbagai produk konsumen seperti

perawatan tubuh, makanan, minuman, perawatan bayi, dan makanan hewan dengan merek seperti Ellips, Ovale, Resik-V, dan Cap Kaki Tiga. Perseroan melakukan IPO pada 11 Desember 2015 di Bursa Efek Indonesia dan terus memperluas pasar hingga ke beberapa negara Asia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Kino Investindo 70,00%, Harry Sanusi 4,04%, DBSSG S/A Nusantara FMCG Limited 11,23%, publik 11,25%, serta saham treasuri 3,48%.

#### **2.2.42 PT Sariguna Primatirta Tbk**

PT Sariguna Primatirta Tbk didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Sari Guna dan berubah menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 1989. Perseroan merupakan bagian dari Tanobel Food Group yang bergerak sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek utama Cleo. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada 2003 melalui pengambilalihan merek Anda dari sumber mata air pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur, dan mendirikan pabrik pertama pada 2004. Hingga kini perusahaan telah berkembang dengan puluhan pabrik dan jaringan distribusi di berbagai wilayah Indonesia. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 5 Mei 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CLEO. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Tancorp Global Abadi 55,79%, PT Tancorp Global Sentosa 21,09%, lainnya di bawah 5% sebesar 22,78%, serta treasury stock 0,34%.

#### **2.2.43 PT Campina Ice Cream Industry Tbk**

PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan salah satu produsen es krim lokal terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1972 di Surabaya oleh Darmo Hadipranoto dengan nama CV Pranoto dan merek dagang Campina. Seiring perkembangan usaha, pada tahun 1994 perusahaan berubah menjadi PT Campina Ice Cream Industry Tbk dan memperluas kapasitas produksi serta jaringan distribusi di Indonesia. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Sabana Prawirawidjaja 83,94% dan publik 16,06%.

#### **2.2.44 PT Mahkota Group Tbk**

PT Mahkota Group Tbk didirikan pada 7 Januari 2011 di Medan sebagai perusahaan induk yang menaungi berbagai anak perusahaan di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit beserta produk turunannya. Kegiatan usaha Perseroan mencakup pengolahan kelapa sawit, *refinery*, *kernel crushing plant*, serta jasa penyewaan tangki timbun, dengan wilayah operasional utama di Riau, Sumatra Utara, dan Sumatra Selatan. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 12 Juli 2018 di Bursa Efek Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Mahkota Global Investama 56,40%, MGI International Holdings Ltd. 22,79%, publik 19,99%, serta treasury stock 0,82%.

#### **2.2.45 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk**

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, didirikan pada tahun 1990 dengan akar kegiatan usaha yang telah dirintis sejak tahun 1979 oleh Darmo Putro melalui PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah. Perseroan memproduksi beragam produk makanan dan minuman di bawah sejumlah merek dagang, antara lain Garuda, Gery, Chocolatos, Prochiz, dan Okky, yang dipasarkan di pasar domestik maupun diekspor ke beberapa negara di kawasan Asia. Perseroan resmi melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) pada tanggal 10 Oktober 2018 di Bursa Efek Indonesia. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas PT Tudung Putra Putri Jaya sebesar 10,03%, Hormel Foods Corporation melalui HSBC CMB S/A sebesar 30,17%, Kusumo Dewiningrum Sunjoto sebesar 8,81%, Pangayoman Adi Soenjoto sebesar 8,54%, Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto sebesar 8,04%, Rahajoe Dewiningroem Soenjoto sebesar 6,60%, serta publik dan pemegang saham dengan kepemilikan di bawah 5% sebesar 27,80%

#### **2.2.46 PT Indonesian Tobacco Tbk**

PT Indonesian Tobacco Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan tembakau iris, yang bermula dari usaha rumahan pasangan Chandra Saksono di Surabaya sekitar tahun 1965. Usaha tersebut berkembang dari skala produksi kecil menjadi industri manufaktur tembakau dengan sejumlah merek dagang, antara lain Butterfly, Pohon Sagu, dan Manna, seiring dengan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah di

Indonesia maupun pasar ekspor. Sejak sekitar tahun 1990, pengelolaan perusahaan dilanjutkan oleh Djonny Saksono yang melakukan pembenahan manajemen, peningkatan kapasitas produksi, serta ekspansi pasar secara berkelanjutan. Perseroan resmi melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) pada tanggal 4 Juli 2019 di Bursa Efek Indonesia. Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham perseroan terdiri atas Djonny Saksono sebesar 67,67%, PT Anugerah Investindo Nusantara sebesar 7,02%, dan publik sebesar 25,31%%.

#### **2.2.47 PT Mulia Boga Raya Tbk**

PT Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada 25 Agustus 2006 dan bergerak di bidang produksi serta distribusi produk makanan dan *dairy*, khususnya produk keju dengan merek Prochiz. Perseroan mulai mengoperasikan pabrik di Cikarang pada 2008 dan terus mengembangkan kapasitas produksi serta inovasi produk untuk memenuhi pasar domestik dan ekspor. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 25 November 2019 di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham KEJU. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 66,07%, PT Tudung Putra Putri Jaya 6,43%, Pelican Company Limited 18,13%, serta publik 9,37%.

#### **2.2.48 PT Palma Serasih Tbk**

PT Palma Serasih Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang didirikan pada 3 Juni 2008 dan berkantor pusat di Jakarta. Melalui entitas anak, Perseroan

mengelola perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur dengan area tertanam lebih dari 27 ribu hektar serta mengoperasikan dua pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas total sekitar 150 ton per jam. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 25 November 2019 di Bursa Efek Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Jalinankasih Sesama 45,02%, PT Serasih Holdico 35,01%, Budiono Tanbun 8,49%, serta publik 11,48%.

#### **2.2.49 PT Uni-Charm Indonesia Tbk**

PT Uni-Charm Indonesia Tbk didirikan pada 5 Juni 1997 dan merupakan bagian dari grup global Unicharm Corporation. Perseroan bergerak di bidang produksi dan pemasaran produk kebersihan sekali pakai, seperti pembalut wanita, popok bayi, dan produk perawatan pribadi dengan merek utama Charm, MamyPoko, dan Lifree. Mendukung operasionalnya, perseroan memiliki fasilitas produksi di Karawang dan Mojokerto. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 20 Desember 2019 di Bursa Efek Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Unicharm Corporation 59,2%, PT APP Purinusa Ekapersada 20,8%, serta masyarakat Indonesia 20,0%.

#### **2.2.50 PT Diamond Food Indonesia Tbk**

PT Diamond Food Indonesia Tbk didirikan pada 3 Februari 1995 dengan nama PT Jayamurni Tritunggal, kemudian berubah nama menjadi PT Diamond Food Indonesia pada 2016. Perseroan resmi menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode

DMND, serta melaksanakan IPO pada 15–16 Januari 2020. Perseroan bergerak di bidang produksi dan distribusi makanan dan minuman seperti produk *dairy*, *confectionery*, daging, *seafood*, *grocery*, dan *bakery* yang didukung jaringan distribusi cold chain di seluruh Indonesia. Hingga 2024, struktur kepemilikan saham perseroan terdiri dari Chen Tsen Nan (34,93%), Kenneth Chen (19,87%), Anderson Investments Pte. Ltd. (19,99%), Chen Wai Sioe (10,26%), Astrawati Aluwi (6,95%), serta masyarakat (8,00%).

#### **2.2.51 PT Pradiksi Gunatama Tbk**

PT Pradiksi Gunatama Tbk didirikan pada tahun 1995 dan menjalankan kegiatan usaha di sektor perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Perseroan memiliki izin usaha perkebunan seluas 22.782,14 hektar, dengan area tanaman produktif mencapai 19.491,38 hektar, serta ditunjang oleh satu fasilitas pabrik kelapa sawit berkapasitas olah 90 ton per jam. Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana pada 7 Juli 2020, dengan komposisi kepemilikan saham per tahun 2024 terdiri atas PT Citra Agro Raya sebesar 38,22%, PT Araya Agro Lestari sebesar 38,44%, PT Baramega Citra Mulia Persada sebesar 16,88%, dan publik sebesar 6,43%.

#### **2.2.52 PT Pinago Utama Tbk**

PT Pinago Utama Tbk didirikan pada tahun 1979 dan bergerak di sektor agribisnis dengan fokus pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan karet di Provinsi Sumatera Selatan. Perseroan mengimplementasikan prinsip keberlanjutan lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, serta

inovasi teknologi dalam proses operasionalnya. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 31 Agustus 2020. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Wilson Sutantio 22,76%, Hasan Tantri 19,48%, Charles Sutantio 17,61%, Peter Unggul Sutantio 15,27%, masyarakat 24,87%, dan Employee Stock Allocation/ESA 0,01%.

#### **2.2.53 PT Victoria Care Indonesia Tbk**

PT Victoria Care Indonesia Tbk, berdiri pada 2007 di Semarang, bergerak di sektor manufaktur produk kosmetik dan toiletris, termasuk perawatan rambut, tubuh, dan antiseptik. Perseroan mengedepankan teknologi modern, SDM kompeten, serta sertifikasi CPKB dari BPOM untuk menjamin kualitas produk. IPO dilakukan pada 17 Desember 2020 di Bursa Efek Indonesia dengan kode VICI, menandai ekspansi nasional dan internasional ke negara-negara Asia. Hingga akhir 2024, Perseroan menjangkau ribuan pengecer dan salon di seluruh Indonesia. Struktur kepemilikan saham 2024: PT Sukses Sejati Sejahtera 59,95%, Beauty Brands International Pte. Ltd 25,00%, Luhur Dino Herlambang 0,10%, Sumardi Widjaja 0,07%, Henny Soetanto 0,15%, dan masyarakat 14,73%.

#### **2.2.54 PT FAP Agri Tbk**

PT FAP Agri Tbk, didirikan pada 28 Desember 1994 dengan nama awal PT Fangiono Agro Plantation, bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit. Sejak berdiri, perseroan telah mengalami beberapa penyesuaian anggaran dasar dan perubahan nama, hingga resmi menjadi PT FAP Agri Tbk

dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 4 Januari 2021 dengan kode saham FAPA. Perseroan menjalankan kegiatan operasional dengan fokus pada produksi minyak kelapa sawit yang efisien dan berkelanjutan, serta menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Prinsep Management Ltd. 73,37%, PT Fangionoperkasa Sejati 6,59%, dan masyarakat 20,04%, dengan kepemilikan publik masing-masing di bawah 5%.

#### **2.2.55 PT Triputra Agro Persada Tbk**

PT Triputra Agro Persada didirikan pada 24 Januari 2005 dengan nama awal PT Alam Permata Indah dan bergerak di sektor agribisnis, khususnya pada komoditas perkebunan kelapa sawit dan karet. Perseroan resmi mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia pada 12 April 2021 dengan kode emiten TAPG. Hingga tahun 2024, perseroan mengoperasikan 23 unit perkebunan kelapa sawit, satu perkebunan karet, 18 pabrik kelapa sawit, satu pabrik RSS, dan satu pabrik KCP yang dilengkapi dengan PLTBg Biogas Plant. Komposisi kepemilikan saham per tahun 2024 terdiri atas PT Persada Capital Investama sebesar 33,07%, PT Triputra Investindo Arya sebesar 24,05%, PT Daya Adicipta Mustika sebesar 19,94%, T. Permadi Rachmat sebesar 5,19%, serta masyarakat sebesar 17,75%.

#### **2.2.56 PT Cisarua Mountain Dairy Tbk**

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk didirikan pada 2005 dan merupakan bagian dari Cimory Group. Perseroan bergerak di bidang produksi dan pemasaran produk susu premium dan makanan konsumen dengan merek

utama Cimory dan Kanzler. Untuk mendukung operasionalnya, Perseroan memiliki lima fasilitas produksi strategis serta jaringan distribusi yang luas dan pasar ekspor di beberapa negara Asia. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 6 Desember 2021 di Bursa Efek Indonesia. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Bambang Sutantio 53,56%, Wenzel Sutantio 7,08%, Axel Sutantio 6,77%, Farell Grandisuri Sutantio 7,67%, General Atlantic Singapore Pte. Ltd 5,64%, dan masyarakat 19,28%.

#### **2.2.57 PT Jaya Swarasa Agung Tbk**

PT Jaya Swarasa Agung Tbk (PT JSA Tbk) didirikan pada 1998 dan bergerak di bidang produksi wafer roll serta makanan ringan melalui merek utama TAYSBAKERS. Perseroan memproduksi berbagai jenis snack, termasuk wafer gulung, biskuit dan kraker, coklat, serta *extrude* jagung, dengan pabrik bersertifikasi ISO 22000:2018, SJH, SNI 2973:2011, dan CPPOB. Produk Perseroan dipasarkan secara nasional dan diekspor ke ASEAN, China, Taiwan, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat. Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 6 Desember 2021 dengan kode saham TAYS. Pada 2024, struktur kepemilikan saham terdiri dari Anwar Tay 35,93%, Alexander Anwar 7,26%, Lidya Anwar 4,53%, Andrew Sanusi 5,45%, Susanto 5,43%, Harno Hasjim 1,81%, Mixio Holdings Incorporated 14,99%, dan masyarakat 24,60%.